

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG BENDA
DAN KEGUNAANNYA DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS II DI SD NEGERI 1 TEKOREJO**

Indi Suciarti,¹ Nurdin Hidayat,² Yulia Siska³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹indisuciartiindi@gmail.com, ²nurdinstkippgribl@gmail.com,

³yuliasiska1985@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini di kelas II SD Negeri 1 tekorejo diantaranya yaitu, siswa tidak punya buku paket untuk dipakai sehari-hari, kemudian minimnya fasilitas belajar siswa yang ada disekolah terutama didalam kelas itulah yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Penulis menggunakan strategi pembelajaran *berbasis lingkungan* dalam penelitian ini yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 1 Tekorejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Tekorejo yang berjumlah 23 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, tes dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa yang dicapai yaitu sebanyak 79,16%, dan siklus kedua sebanyak 91,66%, dimana peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 12,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tekorejo.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis lingkungan, Hasil Belajar

Abstract: The problems that occurred in this study in class II SD Negeri 1 Tekorejo include, namely, students do not have textbooks for daily use, then the lack of student learning facilities at school, especially in class, is the cause of the low understanding of students in social studies learning resulting in the results low student learning. The author uses an environment-based learning strategy in this study which is expected to improve social studies learning outcomes for second grade students of SD Negeri 1 Tekorejo. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively. The subjects in this study were second grade students of SD Negeri 1 Tekorejo, totaling 23 students. Action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. To obtain data in this study the authors used student activity observation sheets, tests and documentation. From the results of the study, in the first cycle the student learning completeness achieved was 79.16%, and the second cycle was 91.66%, where the increase in the percentage of student learning outcomes from cycle I to cycle II reached 12.5%. Based on the results of this study, it can be concluded that student learning outcomes in social studies subjects can be increased through the application of environment-based learning to second grade students of SD Negeri 1 Tekorejo.

Keywords: Environmental-based learning, Learning Outcomes

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan dari sekolah dasar (SD) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS pada kegiatan pembelajaran yang menarik dan inovatif ditujukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi pada semua mata pelajaran pada umumnya dan pada mata pelajaran IPS khususnya. Materi IPS hendaknya dikaitkan dengan ruang lingkup kehidupan siswa. Materi IPS yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa dapat dikaitkan dengan lingkungan sosial yang ada di sekolah maupun disekitar tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang terdapat di kabupaten.

Namun kenyataannya ketika proses pembelajaran IPS disekolah dasar masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Hal itu dilihat dari hasil wawancara dan observasi di kelas II SD Negeri 1 tekorejo yang dilakukan pada tanggal 12-13 november 2021 diperoleh beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa kelas II diantaranya yaitu, Tidak adanya sumber belajar yang didapatkan siswa, tidak memperoleh buku paket, fasilitas belajar rendah melainkan hanya dari guru kelas saja. Siswa tidak punya buku paket untuk dipakai sehari-hari, kemudian minimnya fasilitas belajar siswa yang ada disekolah terutama didalam kelas itulah yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

Dari beberapa permasalahan pemahaman konsep yang dihadapi oleh siswa kelas II di SD Negeri 1 Tekorejo mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini ditemukan bahwa 65% siswa kelas II mendapatkan nilai dibawah KKM pada materi IPS yang ditentukan sebesar 70.

Guru kelas selalu melakukan *remedial* untuk memperbaiki nilai siswa yang

berada di bawah KKM. Perbaikan tersebut dilakukan sebanyak 1,2,3 atau lebih sampai nilai siswa mencapai rata-rata nilai KKM dikelas.

Tabel 1.1
Nilai mata pelajaran IPS kelas II SDN 1 Tekorejo

No	KKM	Nilai	Kelas II	Keterangan
1.	70	$\geq$	9	Tuntas
2.	70	$\leq$	14	Tidak tuntas
Jumlah			23	

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran berbasis lingkungan ini dilakukan untuk memperkenalkan siswa mengenai benda dan kegunaanya secara langsung. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan ini, siswa akan dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekitar mereka.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Menurut Hamalik(2013:77) pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan peserta didik, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016:17) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Sagala (2015: 61) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam

Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Benda Dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran IPS Kelas II Di SD Negeri 1 Tekorejo

tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Berdasarkan dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

Manfaat Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki manfaat yang mampu menumbuhkan kualitas belajar mengajar guru dengan siswa. Ada beberapa cara dalam memanfaatkan lingkungan sebagai pembelajaran, yaitu dengan membawa apapun yang berkaitan dengan hal yang ditemui di lingkungan ke dalam kelas atau mengajak siswa untuk meninjau berbagai kegiatan, alam sekitar, benda yang ada disekitar dan lain-lain di lingkungan sekitarnya. Cara tersebut dapat diterapkan dengan berbagai metode, pendekatan dan bahan ajar tertentu yang beriringan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sakura, dkk (2019:23)

Pembelajaran tentunya dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya menggunakan lingkungan tentunya dapat memperkaya materi pembelajaran, serta dapat mendalami konsep-konsep yang guru ajarkan dalam mata pelajaran atau materi tertentu. Menurut Pujriyanto sebagaimana dikutip Siska (2018:9) sekolah merupakan masa pengenalan dan usia bermain, sehingga akan lebih baik jika pembelajaran yang diberikan memiliki pengenalan secara langsung mengenai lingkungan sekitar. Dengan adanya hal tersebut, siswa dapat mengeksplor hal-hal yang belum diketahui sebelumnya dan mampu mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Artinya belajar selalu menekankan pada proses sehingga seseorang dapat merasakan adanya perubahan tingkah laku. Belajar juga berarti tidak hanya dikelas saja melainkan sesuatu yang mengakibatkan perubahan perilaku. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran berupa perubahan tingkah laku yang relatif tetap (Darsono2001:27). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang dapat berupa nilai tertentu,

yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran ataupun adanya perubahan baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Dasar

Pembelajaran ips mempunyai tingkatan masing-masing sesuai dengan kemampuan peserta didik menangkap tentang arti sosial. Banyak sekolah yang memasukan IPS kedalam kurikulum sekolah, istilah IPS disekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humainora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Sapriya,2009:20) namun, disekolah dasar tidak secara mentah mengajarkan secara khusus dalam geografis, sejarah, sekonomi, politik, atau ilmu-ilmu sosial yang lain. Peserta didik disekolah dasar pada umumnya masih menggunakan dasar pemikiran dari apa yang dilihat (Jarolimek, 1986:8).

Ada perbedaan materi mendasar dalam pembelajaran IPS disekolah dasar. Pembelajaran IPS disetiap sekolah tidak selalu sama ruang lingkupnya. Setiap daerah ataupun negara mempunyai latar sosial yang berbeda. Jadi, pembelajaran IPS disesuaikan dengan ciri sosial yang khas didaerah masing-masing, NCCS memberikan ruang lingkup dan tingkata dalam pembelajaran IPS. Semuanya dimulai dari tingkatan taman kanak-kanak sampai tingkat ke-12.

Pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar menjadi penting ketika kita melihat situasi yang maraknya informasi tanpa batas yang perkembangan dalam bidang sosial tidak bisa kita bendung memberikan tantangan tersendiri dalam menghadapi kondisi tersebut, menurut sumaatmaja sebagaimana dikutip oleh siska (2016:23) pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar harusnya melihat pada perkembangan mental-psikolog anak yang dapat berkembang dan

dikembangkan. Dasar mental-psikolog anak ini berkesinambungan dengan kehidupan sosial anak yang menjadi pengetahuan sosial.

Istilah IPS di sekolah dasar menurut Gunawan sebagaimana dikutip oleh siska (2016:23) merupakan suatu bahan kajian yang terpadu merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah. Geografis, sosialogi, antropolgi dan ekonomi. Jadi, pembelajaran IPS sekolah dasar merupakan kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat menyeluruh (holistik) yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial yang disesuaikan dengan lingkup keadaan sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Tekorejo dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, Penulis mencoba meneliti tentang pemanfaatan yang ada dilingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar kelas II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

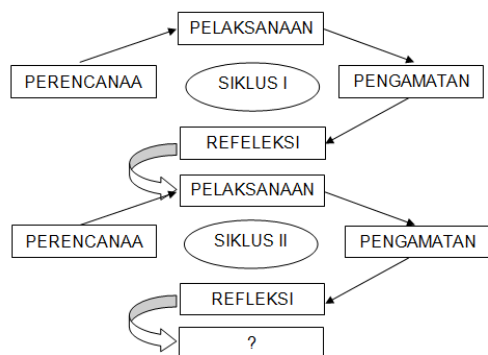
Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Benda Dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran IPS Kelas II Di SD Negeri 1 Tekorejo

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Prosedur PTK model kemmis dan Mc. Taggart



Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

b. Tes

Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain itu tes sikap/perbuatan dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya jawab maupun aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tes yang dibuat oleh peneliti dilakukan pada setiap akhir pembelajaran disetiap siklusnya.

c. Wawancara

Wawancara Dapat dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman

wawancara. Instrument ini dilakukan pada saat pra siklus untuk mengetahui apakah guru sudah menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar pada pelajaran IPS. Wawancara dilakukan pada guru wali kelas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumen yang digunakan berupa daftar nilai siswa. Untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran siswa juga digunakan dokumentasi foto. Dokumentasi dalam bentuk pengambilan gambar atau foto dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas kelas II SD Negeri 1 Tekorejo adalah :

1. Hasil belajar siswa tentang benda dan kegunaannya dalam pembelajaran IPS meningkat sebanyak 75% dengan mendapat nilai >70 pada akhir siklus setelah diterapkannya pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dikelas ditandai dengan tidak ada kelompok peserta didik pasif disetiap siklusnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas belajar melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan mengalami peningkatan dari persentase 84,42% pada siklus I meningkat menjadi 89,57% pada siklus II, untuk lebih jelas dapat di lihat pada rekapitulasi tabel berikut:

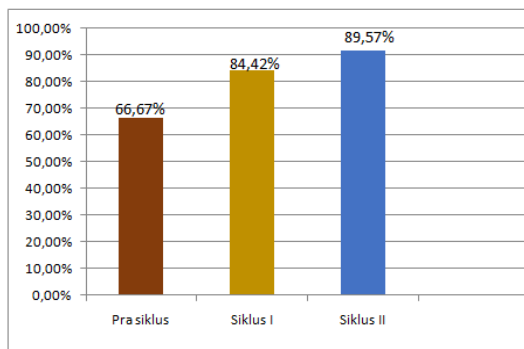
Rekapitulasi Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas II SD Negeri 1 Tekorejo Tahun Pelajaran 2022/2023

Kode	Indikator	PERSENTASE	
		SIKLUS I	SIKLUS II
A	Membalas salam dan membaca doa dengan tertib		
B	Memperhatikan pendidik menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		
C	Mendengarkan apresiasi yang pendidik sampaikan dan menanggapi		
D	Kerjasama siswa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kelompoknya	84,42 %	89,57 %
E	Kemampuan siswa mempersiapkan alat dan bahan ajar saat melakukan kunjungan		
F	Keaktifan siswa dalam melakukan pengamatan		
G	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan		
H	Keaktifan siswa dalam mengamati proses pengamatan		
I	Keaktifan dan ketetapan dalam menjawab pertanyaan		
J	Keaktifan siswa berdiskusi dan kerjasama dalam kelompok		
K	Menyimpulkan hasil pengamatan		
L	Mempresentasikan hasil diskusi pengamatan		
Kategori		Aktif	Sangat Aktif

Sumber: Pengolahan Data

Peningkatan persentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini.

Diagram Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Hasil Belajar Siswa siklus I dan II

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II dapat dilihat dari nilai hasil *post test* mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas II SD Negeri 1 Tekorejo Tahun Pelajaran 2022/2023

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase
Tuntas	9	39,13%	14	60,86%	19	82,60%
Belum Tuntas	14	60,87%	9	39,14%	4	17,40%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

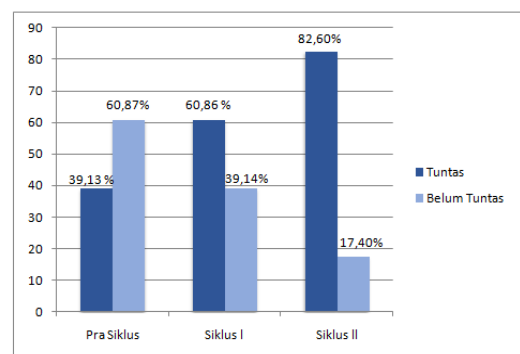
Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Tahap pra siklus terdapat 9 peserta didik (39,13%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari total 23 peserta didik.
- Tahap siklus I terdapat 14 peserta didik (60,86%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari total 23 peserta didik.
- Tahap siklus II terdapat 19 peserta didik (82,60%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari total 23 peserta didik.

Terjadinya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Perbandingan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari gambar diagram di atas hasil belajar peserta didik pun meningkat dari tahap pra siklus (39,13%), siklus I (60,86%) sampai dengan siklus II (82,60%). Dimana pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai 75%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil

Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Benda Dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran IPS Kelas II Di SD Negeri 1 Tekorejo

belajar siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang dibuktikan dengan perolehan angka oleh siswa baik secara individu maupun secara klasikal.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas kelas II SD Negeri 1 Tekorejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas II SD Negeri 1 Tekorejo. Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan yakni 60% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II.
2. Penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas II SD Negeri 1 Tekorejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar IPS peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada sekolah, guru, siswa sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan, diharapkan peserta didik selalu meningkatkan kualitas belajar dengan lebih aktif dalam setiap pembelajaran, dengan demikian dapat berpengaruh dalam prestasi belajar agar mendapatkan nilai yang bagus untuk meraih masa depan cerah.
2. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya meningkatkan dan menerapkan terkait dengan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga berhubungan dengan hasil belajar

3. Dari pihak sekolah dapat menjadi masukan terkait dengan metode alternatif yang digunakan dalam pembelajaran serta mendukung dan memfasilitasi terkait dengan penggunaan metode baru, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hana Sakura Putu Arga, dkk., (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan* Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (1985). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat, N. dkk. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5), 4910-4918
- Karjiyadi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kawuryan, sekar purbarini. (2013). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Jurusan pgsd Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta .
- Mariana. (2010). *Konsep Dasar IPS (Bahan Ajar)*. Melawi: Program Studi PGSD dan Penjeaskesrek. STKIP Melawi.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjijo Ischak.(2017). *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhanadji dan Tjipto, Waspodo. (2003). *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2019). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Siska, Yulia. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- . (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawacha.
- Siska, Yulia. (2018). *Pemelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawacha.
- Vera, Adelia. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jakarta: Diva Press.
- Yusnandar, E dan Nur'aeni. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Di SD*. Serang: Ikhwan Mandiri Press.
- Yusnandar, E. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Di SD*. Serang: Ikhwan Mandiri Presss.

